

## OPTIMALISASI PROGRAM REVITALISASI *GEOSITE* DESA BOTUBARANI GUNA KEMBANGKAN POTENSI GEOWISATA

Aang Panji Permana<sup>1\*</sup>, Ayub Pratama Aris<sup>2</sup>, Ronal Hutagalung<sup>3</sup>, Taufik Hidayansya<sup>4</sup>  
<sup>1,2,3,4</sup> Prodi Teknik Geologi, Jurusan Ilmu dan Teknologi Kebumihan, Fakultas MIPA, Universitas Negeri Gorontalo  
\*e-mail: [aang@ung.ac.id](mailto:aang@ung.ac.id)

### Abstract

Community service is carried out in Botubarani Village, Kabila Bone District, Bone Bolango Regency, Gorontalo Province. Botubarani Village has been known as a tourist area for whale sharks. Another tourism potential developed in Botubarani Village is a Geosite to support geotourism development. Regarding the geotourism development plan, students of the Geological Engineering Study Program, Universitas Negeri Gorontalo carried out three programs concerned with the revitalization of Botubarani Village consisting of cleaning the Geosite location, making Geosite information boards and installing Geosite information boards. To achieve this goal in carrying out the Independent Learning Campus (MBKM) Real Work Lecture (KKN), students of the Geological Engineering Study Program, Universitas Negeri Gorontalo implemented three stages of community service consisting of the preparation stage, the implementation stage and the last stage, namely finishing. The results of the community service implementation of the three Geosite revitalization programs in Botubarani Village were successful with 100% performance because the community was very involved. The three programs that were carried out directly provided benefits from the initial lack of maintenance of the Geosite to being cleaner and tidier. This condition clearly has a direct impact on tourist visits so that it will affect the economic improvement of the community around the Geosite.

**Keywords:** Botubarani Village, Geosite, Revitalization

### Abstrak

Pelaksanaan pengabdian masyarakat dilaksanakan di Desa Botubarani Kecamatan Kabila Bone Kabupaten Bone Bolango Provinsi Gorontalo. Desa Botubarani selama ini dikenal sebagai daerah wisata hiu paus. Potensi wisata lainnya yang dikembangkan di Desa Botubarani adalah *Geosite* menunjang pengembangan geowisata. Terkait rencana pengembangan geowisata maka mahasiswa Prodi Teknik Geologi Universitas Negeri Gorontalo melaksanakan tiga program peduli revitalisasi Desa Botubarani terdiri dari pembersihan lokasi *Geosite*, pembuatan papan informasi *Geosite* dan pemasangan papan informasi *Geosite*. Untuk mencapai tujuan tersebut dalam pelaksanaan kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM), mahasiswa Prodi Teknik Geologi Universitas Negeri Gorontalo menerapkan tiga tahap pelaksanaan pengabdian yang terdiri dari tahap persiapan, tahap pelaksanaan dan tahap terakhir yakni *finishing*. Hasil pelaksanaan pengabdian dari ketiga program revitalisasi *Geosite* di Desa Botubarani berjalan sukses dengan capaian kinerja 100% karena keterlibatan masyarakat sangat besar. Ketiga program yang dilaksanakan langsung memberikan manfaat dari awalnya kurang terawatnya *Geosite* menjadi lebih bersih dan rapi. Kondisi ini jelas membawa dampak langsung kunjungan wisatawan sehingga akan berpengaruh pada peningkatan ekonomi masyarakat di sekitar *Geosite*.

**Kata kunci:** Desa Botubarani, *Geosite*, Revitalisasi

### How to cite:

Permana, A.P., Aris, A.P., Hutagalung, R., & Hidayansya, T. (2024). Optimalisasi Program Revitalisasi *Geosite* Desa Botubarani Guna Kembangkan Potensi Geowisata. *Jurnal Pengabdian Teknik Industri*, 3(2), 181. <https://doi.org/10.31764/ijeca.v5i2.10135>

Diterima : 16/11/2024  
Disetujui : 26/11/2024  
Dipublikasi : 30/11/2024

©2024 Aang Panji Permana, dkk

## PENDAHULUAN

Letak Provinsi Gorontalo yang sangat strategis dalam pengembangan pariwisata di pulau Sulawesi. Berdasarkan kondisi geografinya maka Provinsi Gorontalo Jika dilihat dari geografis Gorontalo merupakan daerah yang potensial bagi perkembangan pariwisata, terutama wisata bahari. Gorontalo merupakan daerah transit yang potensial bagi wisatawan yang ingin menikmati obyek-obyek wisata yang ada di pulau Sulawesi baik lewat darat laut maupun udara. Kabupaten Bone Bolango merupakan salah satu kabupaten di Provinsi Gorontalo yang juga memiliki potensi wisata alam yang menarik. Daya tarik alam yang dimiliki antara lain adalah Taman Laut Olele, Pantai Botutonuo, Hutan Lindung Nani Wartabone, Air Terjun Lombongo, dan Wisata Hiu Paus Desa Botubarani. Keberadaan hiu paus di perairan Desa Botubarani yang diduga muncul setiap hari akibat pemberian makan berupa kepala dan kulit udang vaname melalui aktivitas wisata menjadi magnet besar bagi wisatawan. Namun demikian wisata yang perlu dikembangkan di Desa Botubarani yakni aset geologi (*Geosite*) menjadi lokasi geowisata. Geowisata sendiri adalah dinamika proses geologi yang terjadi menjadikan suatu daerah memiliki kenampakan geologi yang unik dan menarik sehingga dapat dijadikan sebagai laboratorium alam geologi maupun sebagai objek wisata yang memiliki aspek geologi (Wijaya & Widodo, 2015; Sino et al., 2016; Anugrah, 2018; Riswanto & Andriani, 2018; Nawangsari et al., 2018; Gintulangi, 2019; Ridho et al., 2019; Agustiyar et al., 2021; Wukir & Purnamawati, 2021; Mustika et al., 2021; Hutagalung et al., 2022; Himawan et al., 2022; Febrianto et al., 2022; Eraku et al., 2020; 2021; 2023; Permana et al, 2023a; 2023b; 2024).

Situs geologi (*Geosite*) adalah sebuah area dengan keunikan geologis yang biasanya berumur ratusan tahun. Saat ini terdapat sekitar 40 situs warisan geologi di Indonesia. Empat situs telah menjadi geopark internasional, atau dikenal dengan istilah *geopark* global, yaitu Gunung Rinjani di Provinsi Nusa Tenggara Barat, Danau Batur di Provinsi Bali, Gunung Sewu di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta, dan Ciletuh-Palabuhanratu di Provinsi Jawa Barat (Wendita, 2019).

Revitalisasi potensi situs cagar budaya atau kawasan cagar budaya memperhatikan tata ruang, tata letak, fungsi sosial, dan/atau lanskap budaya asli berdasarkan kajian. Revitalisasi dilakukan dengan menata kembali fungsi ruang, nilai budaya, dan penguatan informasi tentang cagar budaya. Revitalisasi melalui beberapa tahapan dan membutuhkan kurun waktu tertentu. Revitalisasi ada tiga jenis yakni revitalisasi fisik, revitalisasi ekonomi dan revitalisasi sosial. Keberhasilan revitalisasi sebuah kawasan akan terukur bila mampu menciptakan lingkungan yang menarik, jadi bukan sekedar membuat *beautiful place* maksudnya kegiatan tersebut harus dapat berdampak positif serta dapat meningkatkan dinamika dan kehidupan sosial masyarakat. Kegiatan revitalisasi dapat dilakukan dari aspek keunikan lokasi dan tempat bersejarah. Skala upaya revitalisasi bisa terjadi pada tingkatan mikro kawasan, seperti pada sebuah jalan, atau bahkan skala bangunan, akan tetapi juga bisa mencakup kawasan yang lebih luas (Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 11, 2010; Nugroho, 2014; Syahputra et al., 2018; Pratama et al., 2018; Hildayanti, 2020; Jauhar et al., 2021; Mahindra & Megawati, 2022).

Berdasarkan latar belakang tersebut maka tujuan dari kegiatan pengabdian mahasiswa Kuliah Kerja Nyata (KKN) Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) Prodi Teknik Geologi Universitas Negeri Gorontalo yakni merevitalisasi atau memperbaiki kembali *Geosite* yang agak kurang terawat sebagai bentuk pengembangan pariwisata berkelanjutan.

## METODE

Pengabdian mahasiswa KKN MBKM Prodi Teknik Geologi Universitas Negeri Gorontalo dilaksanakan di Desa Botubarani Kecamatan Kabila Bone Kabupaten Bone Bolango Provinsi Gorontalo. Tema utama program kerja pendukung yakni revitalisasi *Geosite* Desa Botubarani. Dari tema utama tersebut dapat dijabarkan menjadi tiga kegiatan pengabdian masyarakat yang dilaksanakan antara lain:

1. Pembersihan *Geosite*
2. Pembuatan papan informasi *Geosite*
3. Pemasangan papan informasi *Geosite*

Untuk pelaksanaan ketiga kegiatan pengabdian masyarakat tersebut selama lima (5) hari yang dimulai dari tanggal 17 Mei 2023 sampai tanggal 21 Mei 2023. Untuk tempat pelaksanaannya yaitu di tempat *Geosite* dan rumah dari podu.

Partisipasi dalam keterlibatan masyarakat sangat besar dalam mendukung ketiga kegiatan pengabdian masyarakat revitalisasi *Geosite* Desa Botubarani. Partisipasi dalam kegiatan ini sangat besar ditunjukkan keterlembihan seluruh lapisan masyarakat mulai dari orang tua hingga pemuda karang taruna. Bahan dan alat yang digunakan dalam ketiga kegiatan pengabdian ini terdiri dari material bangunan seperti kayu, papan, pernis, paku dan lain-lain serta baliho papan informasi.

Tata cara pelaksanaan tiga kegiatan program revitalisasi *Geosite* Desa Botubarani dapat dirinci sebagai berikut :

1. Tahap pertama, persiapan sosialisasi kepada masyarakat dan pemerintah desa mengenai program kerja pengabdian, perizinan dan survei lokasi.
2. Tahap kedua, tahap pelaksanaan mulai pembersihan lokasi *Geosite*, persiapan alat dan bahan serta pelaksanaan pembuatan papan informasi *Geosite*.
3. Tahap ketiga, tahap terakhir yakni *finishing* dari kegiatan yaitu pengecatan dengan pernis dan pemasangan baliho papan informasi *Geosite* (Gambar 1).



Gambar 1. Diagram alir metode pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat revitalisasi *Geosite* Desa Botubarani

## PEMBAHASAN

Pelaksanaan program kegiatan pengabdian masyarakat di lapangan berjalan secara teratur dan sistematis sesuai rencana kerja. Karena pelaksanaan program pengabdian masyarakat ini diawali tahap pertama berupa persiapan sosialisasi kepada masyarakat dan pemerintah desa mengenai program kerja pengabdian, perizinan dan survei lokasi (Gambar 2).



**Gambar 2.** Kegiatan seminar program kerja di Kantor Desa Botubarani yang dihadiri masyarakat Desa Botubarani

Kemudian masuk tahap kedua berupa tahap pelaksanaan mulai pembersihan lokasi *Geosite*, persiapan alat dan bahan serta pelaksanaan pembuatan papan informasi *Geosite* (Gambar 3 dan 4).



**Gambar 3.** Kegiatan pembersihan lokasi *Geosite* Desa Botubarani



**Gambar 4.** Kegiatan pembuatan papan informasi *Geosite*

Tahap ketiga, tahap terakhir yakni *finishing* dari kegiatan yaitu pengecatan dengan pernis dan pemasangan baliho papan informasi *Geosite* (Gambar 5).



**Gambar 5.** Kegiatan pemasangan baliho papan informasi *Geosite*

Pelaksanaan ketiga kegiatan pengabdian masyarakat berupa revitalisasi *Geosite* di Desa Botubarani Kecamatan Kabila Bone Kabupaten Bone Bolango Provinsi Gorontalo berjalan sukses dan lancar. Bukti bahwa ketiga kegiatan yang dilaksanakan dalam pengabdian masyarakat ini berupa terselesainya program kerja sesuai implementasi di lapangan dengan capaian kerja 100%. Bahkan ketiga kegiatan pengabdian masyarakat tersebut mendapat respon sangat antusias dengan diterima ketiga kegiatan program pengabdian masyarakat tersebut oleh pemerintah desa dan seluruh lapisan masyarakat.

Analisis dampak besar yang terlihat dengan terselesainya kegiatan revitalisasi *Geosite* Desa Botubarani ini menghasilkan *output* yang sangat berguna. Dampak besar yakni bagi kegiatan pariwisata berkelanjutan (Dowling, 2013; Hermawan & Ghani, 2018). Dimana kegiatan ini menghasilkan papan informasi yang dapat membantu memberikan informasi kepada masyarakat mengenai nilai sejarah yang sangat penting untuk diketahui masyarakat. Bahkan dengan adanya kegiatan ini maka situs geologi yang agak terbengkalai dan tak terawat menjadi lebih bersih dan rapi, Kondisi ini tentunya dapat menjaga kelestarian *Geosite* sebagai warisan geologi yang sangat berharga. Selain itu, dampak positif yang utama berupa akan dapat

menambah daya tarik wisatawan untuk berkunjung di *Geosite* Desa Botubarani. Dengan adanya kunjungan wisatawan maka secara otomatis akan dapat menumbuhkan kondisi ekonomi di sekitar *Geosite* Desa Botubarani.

## KESIMPULAN

Pelaksanaan ketiga kegiatan pengabdian masyarakat berupa revitalisasi *Geosite* di Desa Botubarani berjalan sukses dan lancar dengan capaian kerja 100%. *Geosite* yang awalnya kurang terawat menjadi lebih bersih dan rapi setelah adanya kegiatan pengabdian masyarakat ini. Kondisi ini tentunya dapat menjaga kelestarian *Geosite* sebagai warisan geologi yang sangat berharga. Selain itu, dampak positif yang utama berupa akan dapat menambah daya tarik wisatawan untuk berkunjung di *Geosite* Desa Botubarani.

## UCAPAN TERIMAKASIH

Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LPPM) Universitas Negeri Gorontalo yang memberi support pembiayaan, Pemerintah Desa dan Masyarakat Desa Botubarani.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agustiyar, F., Wirandok, H., & Naimudin, R. (2021). Potensi Objek Watu Kapal Sebagai Destinasi Geowisata Di Desa Srimulyo, Kecamatan Piyungan, Kabupaten Bantul. *Jurnal Pariwisata Indonesia*, 17(1), 29–36. <https://doi.org/10.53691/jpi.v17i1.139>
- Anugrah, K. (2018). Optimalisasi Usaha Kuliner di Obyek Wisata Hiu Paus Desa Botu Barani Kabupaten Bone Bolango, Gorontalo. *Jurnal Pariwisata Pesona*, 3(2), 191–204. <https://doi.org/10.26905/jpp.v3i2.2463>
- Dowling, R. (2013). Global Geotourism – An Emerging Form of Sustainable Tourism. *Czech Journal of Tourism*. 2. 10.2478/cjot-2013-0004.
- Eraku, S. S., Baruadi, M. K., & Permana, A. P. (2023). Analysis of Ecotourism Potential Development in Pohuwato Regency, Gorontalo Province. *WSEAS Transactions on Environment and Development*, 19, 773–784. <https://doi.org/10.37394/232015.2023.19.73>
- Eraku, S. S., Baruadi, M. K., Permana, A. P., Hendra, H., & Nurdin, M. (2020). Potensi Ekowisata Pantai Molotabu Kabupaten Bone Bolango Berdasarkan Analisis Spasial Ekologis. *Jurnal Sains Informasi Geografis*, 3(2), 100. <https://doi.org/10.31314/jsig.v3i2.668>
- Eraku, S. S., Permana, A. P., Rijal, A. S., Baruadi, M. K., Hendra, H., & Baruadi, M. N. (2021). Analysis of ecotourism potential of botutonuo beach in bone bolango regency, indonesia. *Geojournal of Tourism and Geosites*, 36(2), 624–629. <https://doi.org/10.30892/GTG.362SPL09-691>
- Febrianto, H., Oronita, O., Regina, R., & Pratama, M. I. L. (2022). Kajian Potensi Geowisata Nagari Silokek sebagai Penunjang Geopark Silokek di Kabupaten Sijunjung. *Geosfera: Jurnal Penelitian Geografi*, 1(1), 10–16. <https://doi.org/10.34312/geojpg.v1i1.14378>
- Gintulangi, S. L. (2019). Peran kelompok sadar wisata dalam pengembangan wisata Botubarani Kecamatan Kabila Bone Kabupaten Bone Bolango. *Jurnal Perencanaan Dan Pengembangan Ekonomi*, 2(1), 1–10.
- Hermawan, H., & Ghani, Y.A. (2018). GEOWISATA : SOLUSI PEMANFAATAN KEKAYAAN GEOLOGI YANG BERWAWASAN LINGKUNGAN. *Jurnal Sains Terapan Pariwisata* 3(3), 391-408.
- Hildayanti, A. (2020). Strategi Pelestarian Kawasan Cagar Budaya dengan Pendekatan Revitalisasi. *TIMPALAJA: Architecture Student Journals*, 2(1), 72–82. <https://doi.org/10.24252/timpalaja.v2i1a10>
- Himawan, M. R., Tilahunga, S. D., Hidayati, E., Nurliah, Amar, F., & Tania, C. (2022). Pengembangan Wisata Hiu Paus Berbasis Iot (Internet of Things) Melalui Siaran Langsung Jelajah Virtual Hiu Paus Di Alam Liar Di Pantai Desa Botubarani, Kabila Bone, Bone Bolango, Gorontalo. *Indonesian Journal of Fisheries Community Empowerment*, 2(1), 51–

56. <https://doi.org/10.29303/jppi.v2i1.500>
- Hutagalung, R., Permana, A. P., & Kasim, M. (2022). Pelestarian Kebudayaan Gorontalo Melalui Pelatihan Bagi Siswa SD-SMP SATAP Tibawa, Kabupaten Gorontalo. *Jurnal Sibermas (Sinergi Pemberdayaan Masyarakat)*, 11(6), 1232–1239. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.37905/sibermas.v11i6.12803>
- Jauhar, Purwanita Setijanti, & Arina Hayati. (2021). Revitalisasi Kawasan Cagar Budaya Dengan Pendekatan Pariwisata Berkelanjutan, Studi Kasus: Benteng Tindoi, Kab. Wakatobi. *JAZ Jurnal Arsitektur Zonasi*, 4(3), 1–11.
- Mahindra, D. A., & Megawati, S. (2022). Implementasi Kebijakan Revitalisasi Kawasan Cagar Budaya (Studi Pada Jalan Panggung Kota Lama, Surabaya). *Publika*, 10(1), 219–230. <https://doi.org/10.26740/publika.v10n1.p219-230>
- Mustika, E. M., Parawangi, A., & Sudarmi, S. (2021). Pengembangan Objek Wisata Pantai Lemo Di Kecamatan Burau Kabupaten Luwu Timur. *Kajian Ilmiah Mahasiswa Administrasi Publik (KIMAP)*, 2(5), 1722–1733. <https://journal.unismuh.ac.id/index.php/kimap/index>
- Nawang Sari, D., Muryani, C., & Utomowati, R. (2018). Pengembangan Wisata Pantai Desa Watu Karang dan Desa Sendang Kabupaten Pacitana Tahun 2017. *Jurnal GeoEco*, 4(1), 31–40.
- Nugroho, A. (2014). Revitalisasi Bangunan Cagar Budaya Kabupaten Kudus Tahun 2005-2010. *Journal of Indonesian History*, 3(1), 1–5.
- Permana, A.P., Aris, A.P., Hidayansya, T., et al. (2023a). Dukung Ciptakan Lingkungan Sehat Geowisata Desa Botubarani, Laksanakan Tiga Program Peduli Kebersihan Sampah. *Jurnal Graha Pengabdian*, 5(2) <http://dx.doi.org/10.17977/um078v5i32023p%25p>.
- Permana, A.P., Aris, A.P., Ninasafitri, Masruroh, Pambudi, M.R., & Hidayansya, T. (2023b). Upaya pemberdayaan masyarakat dalam pengembangan potensi geologi Desa Botubarani, Kabupaten Bone Bolango. *Journal of Community Services on Multidisciplinary*, 1(2), 46–55.
- Permana, A., Uno, D., Luly, D., Tahaku, R., & Lahmuda, Z. (2024). Peduli Lingkungan, Laksanakan Program Jumat Bersih dan Kerja Bakti di Desa Hulawa Kabupaten Pohuwato. *Jurnal Riset dan Pengabdian Interdisipliner*, 1(1), 24–28. [doi:https://doi.org/10.37905/jrpi.v1i1.27959](https://doi.org/10.37905/jrpi.v1i1.27959)
- Pratama, A., Saputra, H., & Soewarno, N. (2018). Upaya Revitalisasi Bangunan Cagar Budaya oleh Pasar Baru Square melalui Penggabungan Kavling. *Seminar Nasional ITENAS*, 46–51.
- Ridho, M., Subandrio, A., & Ch, S. U. (2019). Geologi dan Pengembangan Geowisata pada Daerah Temanggal dan Sekitarnya, Kecamatan Tempuran, Kabupaten Magelang, Provinsi Jawa Tengah. *Jurnal Ilmiah Geologi Pangea*, 6(2), 87–97.
- Riswanto, A., & Andriani, R. (2018). Maksimalisasi Potensi Geowisata dalam Meningkatkan Kunjungan Wisatawan. *Jurnal Pariwisata*, 5(2), 147–155. <https://doi.org/10.31311/par.v5i2.4428>
- Sino, R., Kasim, F., Hamzah, S. N., Perairan, M. S., & Perikanan, F. (2016). Evaluasi Ekowisata Hiu Paus di Desa Botubarani. *Nikè: Jurnal Ilmiah Perikanan Dan Kelautan. Volume 4 Nomor 4, Desember 2016 Evaluasi*, 4(4), 132–139.
- Syahputra, F. A., Khairunnisa, N., Aulia, H. A., Asruri, N., & Soewarno, N. (2018). Revitalisasi Bangunan Cagar Budaya: Kontekstualisme Arsitektur Cina pada Kompleks Gedung Permaba, Bandung. *Jurnal Reka Karsa*, VI(4), 1–12.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 11, T. C. B. (2010). *bphn.go.id*.
- Wendita, S. A. T. (2019). Pengembangan Geowisata dan Perubahan Sosial-Budaya Masyarakat di Area Geopark Ciletuh-Palabuhanratu. *Umbara Indonesian Journal of Anthropology*, 4(1), 31. <https://doi.org/10.24198/umbara.v4i1.21441>
- Wijaya, I. P. K., & Widodo, A. (2015). Potensi Geowisata Bukit Jamur Kecamatan Bungah, Kabupaten Gresik, Provinsi Jawa Timur. *Jurnal Geosaintek*, 1(1), 47. <https://doi.org/10.12962/j25023659.v1i1.1199>
- Wukir, H. B., & Purnamawati, D. I. (2021). Pengembangan Potensi Geowisata Pada Curug Gunung Putri, Daerah Cepedak, Kecamatan Bruno, Kabupaten Purworejo, Provinsi Jawa Tengah Development Of Geotourism Potential in Gunung Putri waterfall, Cepedak Village, Bruno District, Purworejo Regency, C. *Jurnal Teknominerol*, 3(02), 76–82.